

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belkaoui (2001) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini senada dengan yang terdapat dalam SAK (2002) bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Belkaoui (1993) menyatakan laba pada umumnya juga bisa dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, yaitu sebagai dasar bagi pengenaan penghitungan besarnya pajak penghasilan yang terutang. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1* menyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Semua isi dari laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakai, namun biasanya perhatian lebih banyak ditujukan pada informasi laba. Sering

kali perhatian investor yang terpusat pada laba tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*) Beattie et al (1994) dalam Assih dan Gudono (1999).

Earnings management ini sejalan dengan teori agensi (*agency theory*) yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (*principles*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada profesional (*agents*) yang lebih mengerti dan memahami cara untuk menjalankan suatu usaha YPPMI & SC (2002) dalam Sri dan Haris (2003). Teori keagenan dalam Januar (2002) menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri dan atau perusahaannya. Untuk itu manajemen melakukan manajemen atas laba (*earnings management*) karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba. Healy (1993) dalam Dessy dan Indra (2004) menyatakan bahwa para manajer memiliki dorongan yang cukup besar untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*).

Belkaoui (1993) mendefinisikan perataan laba sebagai pengurangan dengan sengaja fluktuasi dari beberapa tingkatan laba yang sekarang ini dianggap normal bagi sebuah perusahaan. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu

bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya.

Di Indonesia cukup banyak penelitian-penelitian mengenai praktik perataan laba. Seperti pada penelitian yang dilakukan Zuhroh (1997) membuktikan bahwa praktik perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta khususnya perusahaan manufaktur, dan mengindikasikan faktor-faktor yang dapat mendorong praktik *income smoothing* diantaranya *leverage* operasi, ukuran perusahaan, kebijakan pemberian bonus, dan jenis industri. Januar dkk (2002) juga menyediakan bukti tentang adanya praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan publik di Indonesia. Sementara hasil penelitian Assih dan Gudono (1999) menunjukkan bahwa reaksi pasar atas pengumuman laba berbeda bagi perusahaan yang melakukan dengan yang tidak melakukan praktik *income smoothing*.

Januar dkk (2002) menyatakan bahwa praktik perataan laba yang dilakukan secara artifisial oleh manajemen pada perusahaan yang listing di BEJ adalah sebagai usaha untuk mengurangi fluktuasi laba yang diperoleh perusahaan. Usaha perataan laba yang dilakukan manajemen dengan sengaja mempunyai tujuan agar memberikan persepsi pada investor tentang kestabilan laba yang diperoleh perusahaan. Karena laba yang stabil memberikan persepsi bahwa tingkat kinerja dari perusahaan tersebut kelihatan baik. Heyworth (1953) dalam Zuhroh (1997) menyatakan bahwa tindakan perataan laba (*income smoothing*) dilakukan diantaranya adalah untuk :1) Mengurangi beban pajak, 2) Meningkatkan kepercayaan investor, dan 3) Menjaga hubungan baik antara manajer dan pekerja.

Erly Suandi (2002) menyatakan penghasilan negara berasal dari rakyatnya melalui pungutan pajak, dan/atau dari hasil kekayaan alam yang ada di dalam negara itu (*natural resources*). Dua sumber itu merupakan sumber yang terpenting yang dapat memberikan penghasilan kepada negara. Penghasilan itu digunakan untuk membiayai kepentingan umum yang akhirnya juga mencakup kepentingan pribadi individu seperti kesehatan, pendidikan, kesejahteraan dan sebagainya. Dengan adanya pungutan pajak yang mengurangi penghasilan atau kekayaan individu, diharapkan dapat benar-benar membantu rakyat. Karena sesungguhnya penghasilan itu merupakan penghasilan masyarakat yang kemudian dikembalikan kepada masyarakat melalui pengeluaran-pengeluaran rutin dan pengeluaran-pengeluaran pembangunan yang akhirnya kembali lagi kepada seluruh masyarakat yang bermanfaat bagi rakyat. Hal ini sesuai dengan fungsi dari pajak itu sendiri yaitu sebagai fungsi Sumber Keuangan Negara dan juga fungsi Mengatur. Oleh karena kedudukan fungsi pajak yang sangat penting ini, maka selayaknya masyarakat menyadari akan kewajiban untuk membayar pajaknya.

Slamet Munawir (1990) menyatakan bahwa Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang utama disamping sumber-sumber penerimaan lainnya. Mardiasmo (2003) memberikan beberapa teori pendukung adanya pemungutan pajak, yang salah satunya adalah Teori Daya Pikul. Teori ini menyatakan bahwa beban pajak untuk semua orang harus sama besarnya, artinya pajak harus dibayar sesuai dengan daya pikul masing-masing orang. Untuk mengukur daya pikul ada 2 (dua) pendekatan yaitu: 1) Dengan melihat besarnya penghasilan atau kekayaan

yang dimiliki oleh seseorang (objektif), dan 2) Dengan memperhatikan besarnya kebutuhan materiil yang harus dipenuhi (subyektif).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin membuktikan apakah terdapat perbedaan besarnya rata-rata pajak yang dibayarkan oleh perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Terhadap Praktik *Income Smoothing* dalam Pembayaran Pajak Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “ Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan praktik perataan laba pada perusahaan dengan penjualan diatas 100 Miliar yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2000 sampai dengan 2004.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat di bidang manufaktur dan non manufaktur kecuali bidang perbankan dan keuangan.

3. Pajak yang akan diteliti adalah pajak Badan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh praktik perataan laba terhadap rata-rata besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan praktik perataan laba pada perusahaan dengan penjualan diatas 100 Miliar.
2. Untuk mengetahui besarnya rata-rata pajak yang dibayarkan antara perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan praktik perataan laba.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak-pihak penyusun kebijakan dalam hal perpajakan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan-kebijakan baru mengenai perpajakan.
2. Memberikan bukti secara empiris mengenai praktik perataan laba dengan besarnya rata-rata pajak yang dibayarkan. Serta memberikan pengetahuan bahwa ada banyak cara yang dapat dilakukan guna melakukan pembayaran pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.